

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu sarana yang diberikan untuk merangsang atau mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan menjadi sebuah dasar atau landasan untuk mengantar manusia kepada peradaban yang dan humanis yang berlandaskan kepada keselarasan manusia, lingkungan dan kepada sang penciptanya. Pendidikan juga memiliki peran sebagai ranah yang didalamnya memiliki fungsi mengisi ruang kehidupan, juga menjadi cahaya bagi perjalanan hidup manusia dari masa yang akan datang, masa sekarang dan masa lalu dengan menggunakan dialektika interpersonal.¹

Pendidikan melalui proses budaya dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia, dengan melalui suatu proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan salah satu komponen yang penting untuk menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa, maka untuk mengetahui dan menghasilkan sumber daya manusia sebagai subjek dalam pembangunan yang baik diperlukan modal atau persiapan dari hasil pendidikan itu sendiri. Pendidikan juga sebuah proses atau kegiatan yang

¹ Candra Wijaya, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), hal. 5

mampu menghasilkan perubahan-perubahan perilaku (behavior), baik itu perilaku kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui penyelenggaraan pendidikan, diharapkan pendidik mampu memberi bekal kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan dan persaingan pada masa depan. Oleh karena itu dibutuhkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar.²

Pendidikan adalah sarana dalam mengembangkan potensi generasi bangsa, karena pendidikan merupakan bekal yang telah dipersiapkan untuk digunakan dalam kemudian hari yang akan datang serta sebagai sarana meningkatkan pertumbuhan dan berfikir manusia. Pendidikan di Indonesia memiliki landasan yang penting dan tercantum dalam Pancasila serta di dalam Undang-Undang Dasar 1945 No.20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³

Sedangkan secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani yang memiliki bentuk awal kata yaitu “*paes*” artinya adalah anak dan “*agogas*” artinya membimbing. Sehingga pendidikan memiliki arti memberikan bimbingan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan memiliki istilah “*to educate*” yang berarti perbaikan moral dan melatih untuk memiliki sikap intelektual. Dalam Kamus Besar

² Ramayulis., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) hal. 32

³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003, Sistem Pendidikan Nasional 2003, (Surabaya: Cemerlang, 2003), hal.24

Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan memiliki asal kata dasar yaitu didik (mendidik) yaitu memelihara dan memberikan latihan ajaran atau pimpinan tentang akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam pengertian luas, pendidikan memiliki pengertian proses perubahan terhadap tingkah laku dan sikap seseorang ataupun kepada kelompok dalam usaha untuk mendewasakan manusia dengan melalui pengajaran, latihan, proses pada perubahan, dan tentang cara mendidik.⁴

Berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, yaitu dengan beberapa cara antara lain mengembangkan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar. Pembelajaran yang baik memiliki sifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek dalam proses pengajarannya, baik dari segi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya tidak hanya berfokus dari segi kuantitasnya saja, tetapi juga dari kualitas yang telah dilakukan. Pembelajaran yang aktif ditandai dengan adanya rangkaian kegiatan yang terencana serta melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (learner centered) dan diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun

⁴ Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019) hal. 23

sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (deep learning) dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik⁵

Sedangkan pendidikan islam memiliki istilah *Tarbiyah* yang berasal dari bahas arab, Al-Baidawi mendefinisikan sebagai pengantar kepada sedikit demi sedikit menuju kesempurnaan. Sedangkan menurut Al-Raghib Al-Asfahani mendefinisikan tarbiyah merupakan meneumbuhkan sesuatu yang sedikit demi sedikit menuju kepada batas kesempurnaan. Dari kedua pendapat diatas, maka bisa dipahami bahwa tarbiyah adalah sesuatu yang mengantarkan kepada kesempurnaan yang dimulai dari proses bertahap sedikit demi sedikit. Maksudnya adalah dengan cara memberikan pengertian ilmu pengetahuan yang secara bertahap akan memberikan kesempurnaan dalam proses berfikir.⁶Pendidik dalam islam merupakan orang yang memiliki bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengembangkan seluruh kemampuanpeserta didik, baik potensi afektif (rasa),

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), hal. 22

⁶Ali Mudzakkir *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PKPI2 Wahid Hasyim, 2012) hal.11-12

kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).⁷ Seperti dalam Q.S As-Shad Ayat 29 yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”*⁸

Selain tarbiyah, pendidikan islam juga dikenal dengan istilah *ta’lim* yang berarti pengetahuan. Maksud dari pengetahuan ini adalah sebagai proses pemberian pemahaman atau pengetahuan kepada seseorang. Ta’lim lebih dekat dengan dan menekankan pada pengajaran, penyampaian informasi, serta pengembangan ilmu antara peserta didik dengan pendidik. Selain tarbiyah dan ta’lim, pendidikan islam juga memiliki istilah *Ta’dib* yang menekankan pada pembentukan karakter yang terarah sesuai dengan dasar pendidikan islam agar memiliki kemampuan yang teratur, teatur, serta terarah untuk pembentukan karakter atau budi pekerti⁹. Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam

⁷ M. Ramli, “ Hakikat Pendidik dan Peserta Didik”, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015, hal.62

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), hal.125

⁹Ali Mudzakkir Ilmu Pendidikan Islam (Semarang: PKPI2 Wahid Hasyim, 2012)Hal.22

melalui pembimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Pada buku psikologi perkembangan karya Retno Indayati, ahli psikologi perkembangan yang membahas mengenai perkembangan manusia selalu mengaitkan istilah nature (faktor alamiah) dan nature (faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan) dalam mendalami perkembangan manusia. Dimana setiap perkembangan manusia juga dipengaruhi oleh interaksi dari kedua hal tersebut.¹¹

Tujuan dalam pendidikan menjadi faktor terpenting yang akan mengarahkan proses pendidikan kepada sesuatu yang ingin dicapai atau menjadi target dari proses pendidikan. Dari masa ke masa, tujuan pendidikan mengalami pergeseran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dalam orde baru, tujuan pendidikan telah berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa orde baru. Tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan mengembangkan manusia secara menyeluruh di rauang lingkup Negara Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang maha Esa serta memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan serta keterampilan, sehat secara

¹⁰ Heri Gunawan, Pendidikan karakter konsep dan implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 214

¹¹ Retno Indayati, Psikologi Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Islam, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), Hal. 21

jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantab dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.¹²

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda di dalam dirinya, oleh karena itu, guru harus membimbing peserta didik untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Guru merupakan fasilitator dalam proses perkembangan peserta didik. Pemanfaatan potensi peserta didik menjadi salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan, pasalnya dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, maka perkembangan potensi yang dimilikinya akan menjadi bekal di masa yang akan datang sebagai proses persiapan pemecahan masalah yang akan terjadi.

Sumber pendidikan islam memiliki acuan atau pondasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Said Ismail, sumber sumber pendidikan islam memiliki enam pondasi. Keenam pondasi tersebut adalah Al-Qur'an, Al-Hadis, madzab shahabi, masalah mursalah atau kemanfaatan dalam sosial, al 'urf atau adat istiadat, dan ijtihad.keenam pondasi tersebut merupakan suatu yang saling berhubungan. Pondasi tertinggi dalam pendidikan islam adalah Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, ayat-ayat tentang pendidikan atau pengajaran banyak sekali disebutkan, seperti dalam Surah Al-Baqarah Ayat 30-31 yang menjelaskan tentang Nabi Adam AS. sebagai manusia pertama yang membentuk proses pengajaran atau ta'lim kepada

¹²Hidayat Rahmat, Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal. 25

anaknya tentang asma atau nama-nama benda. Dengan begitu maka pendidikan dalam islam merupakan suatu hal yang wajib dan ditekankan pada setiap manusia. Dalam hadis juga dijelaskan tentang utamanya menuntut ilmu. Seperti hadis “*tuntutlah ilmu walau sampai ke Negeri Cina*” sehingga ilmu memiliki kedudukan yang tinggi meski harus dicari sampai jauh, maka tetaplah mencari ilmu untuk bekal dunia dan akhirat.¹³

Setiap tingkat perkembangan pendidikan memiliki perbedaan dalam karakteristiknya. Peran guru dalam keadaan ini adalah sebagai fasilitator untuk memecahkan permasalahan dalam perbedaan karakter peserta didik. Guru atau pendidik haruslah memahami setiap karakter peserta didik yang dididiknya. Cara untuk memahami perbedaan karakter peserta didik yang berbeda adalah dengan cara melihat dari sudut ilmu psikologi pendidikan. Keberhasilan yang diraih oleh pendidik di ruang kelas adalah dengan adanya pemahaman terhadap karakteristik yang berbeda dari peserta didik dijadikan satu kesatuan yang saling melengkapi, maka akan tumbuh sikap yang baik dalam proses pembelajaran. dalam ilmu psikologi juga memberikan pemahaman tentang metode yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk menyelesaikan permasalahan perbedaan karakter peserta didik dan metode tentang mengajar yang efektif.¹⁴ Pendidikan memiliki beberapa upaya yang dilakukan sebagai sarana penunjang menuju tujuan pembelajaran, salah satu upaya yang dilakukan guna meningkatkan proses belajar yang baik dan

¹³ Abdul Mujib *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) hal.31

¹⁴ Halim Purnomo *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019) hal.24

efektif, yaitu dengan disiplin. Disiplin adalah alat pendidikan untuk mengikuti dan taat peraturan yang berlaku disertai dengan adanya hukuman. Dan disiplin dapat terbentuk serta terwujud karena adanya faktor yakni mengikuti dan melaksanakan aturan, kesadaran dalam diri sendiri, hasil proses kegiatan belajar, hukuman demi perbaikan diri.¹⁵

Dalam pendidikan juga terdapat pengajaran. Secara umum pengajaran berasal dari kata “ajar” yang memiliki arti memberikan petunjuk kepada orang lain, dan “mengajar” memiliki makna suatu proses memberikan pengajaran dan ada juga yang memberikan pengertian bahwa pengajaran merupakan suatu proses perbuatan, cara untuk mengajar dan mengajarkan.¹⁶ Secara teori guru mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Selain sebagai pemberi pemahaman, guru juga sebagai suri tauladan bagi peserta didik, maka guru harus memiliki kepribadian yang mantab dan bagus supaya bisa di contoh dari sisi perbuatan dan perkataan dari guru.

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan suatu potensi manusia yang dimiliki peserta didik, supaya mampu menjalani tugas-tugas kehidupan, baik secara aspek individual maupun secara sosial.⁴ Sesuai dengan peran dan fungsi sekolah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga sebagai wadah pendidikan utama bagi para generasi selanjutnya guna mencetak generasi

¹⁵ Sulistyowati, Imam Muslich, “ Pengaruh Disiplin Belajar Siswa”, Jurnal Progam Studi PGMI, Vol. 6 No. 2, September 2019, hal.188

¹⁶ Halim Purnomo *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019) hal.35

yang matang, secara moral, etika, akhlak dan juga matang dalam hal ilmu pengetahuan serta praktiknya. Karena dalam lingkup keluarga sendiri menyadari akan keterbatasan ilmu (ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama), maka para orang tua menyempurnakan pendidikan anak-anaknya dengan mengambil jalan menyekolahkan mereka di lembaga-lembaga pendidikan. Agama berperan penting untuk membina dan mempersiapkan mental manusia agar manusia secara aktif melaksanakan tugas-tugasnya (motivator-dinamisator) agar mampu memberikan kesetabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan-kemungkinan yang mungkin akan timbul dalam permasalahan kehidupan.¹⁷ Sebagai seorang guru agama, dapat melakukan upaya salah satunya melalui pendekatan antropologis dimana pendekatan antropologis dalam memahami ajaran agama, dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan dalam proses pelaksanaannya, pendekatan antropologis lebih mengutamakan pengamatan langsung bahkan sifatnya partisipatif. Dari sini timbul kesimpulan yang sifatnya induktif, mengimbangi pendekatan deduktif yang biasa digunakan dalam pendekatan psikologis.¹⁸

Dalam pendidikan islam, tentunya peserta didik harus memiliki kemampuan yang baik dalam Baca Tulis Al-Qur'an. Kemampuan ini haruslah melekat pada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah

¹⁷ Binti Maunah, Perbandingan Pendidikan Islam, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), hal.8

¹⁸ Hamruni, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 2

atas. Pengoptimalan dalam seni Baca Tulis Al-Qurandapat dimanfaatkan dengan mengkombinasikan di mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah guna memberikan pemahaman yang baik terhadap ilmu pendidikan islam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memiliki motivasi untuk meneliti tentang bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-qur'an. Dari penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI MAN 02 BLITAR”***.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat dianggap sama dengan rumusan masalah. Dalam tugas ini menggunakan kalimat interogatif dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 02 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 02 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 02 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan fokus penelitian diatas, dapat penulis susun tujuan penelitian dibawah ini.

1. Untuk memahami perencanaan guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 02 Blitar.
2. Untuk memahami pelaksanaan guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 02 Blitar.
3. Untuk memahami evaluasi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 02 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Bersifat Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai Strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 02 Blitar.
 - b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis.

Penelitian tentang 1. Strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 02 Blitar, memperoleh teori praktis yaitu :

a. Bagi Guru Al-Qur'an Hadis

Sebagai acuan akan pentingnya belajar baca tulis Al-Qur'an sehingga dalam pelaksanaannya guru Al-Qur'an Hadis dapat memaksimalkan pemberian pengajaran tersebut.

b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola Madrasah/Sekolah (kepala Madrasah/Sekolah, guru, staf, dan karyawan) dalam upaya meningkatkan pemahaman baca tulis Qur'an di MAN 02 Blitar.

c. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi Mahasiswa UIN SATU Tulungagung.

d. Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahamn kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relavan.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan,

maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *stratefos* yang memiliki arti suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu kemenangan dalam peperangan. Pada mulanya, penggunaan istilah strategi dipakai pada bidang militer yang memiliki arti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai suatu kemenangan. Saat ini istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang. Dalam bidang pendidikanpun, istilah strategi juga digunakan. Menurut pendapat Mac Donald bahwa strategi adalah suatu seni untuk melaksanakan rencana secara terampil dan baik. Sedangkan menurut Azhar bahwa strategi dalam pendidikan yaitu pandangan yang bersifat umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam sistem proses pembelajaran.¹⁹ Kemp mendefinisikan strategi pembelajaran adalah suatu dimana proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁰ Dalam strategi rencana yang dipilih untuk membawa perubahan di masa depan yang diinginkan sehingga dapat tercapai pendidikan yang diinginkan.²¹

¹⁹ Aswan *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) hal.3

²⁰ Sapuadi *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas, 2019) hal. 3

²¹ Eris Juliansyah, Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi, *Jurnal Ekonomak* Vol. 3 No. 2, Agustus 2017, hal. 19

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dalam pendidikan memiliki arti suatu usaha yang dilakukan dalam sistem pendidikan untuk menentukan metode dalam proses pembelajaran. Dengan adanya strategi dalam pembelajaran, maka akan memberikan pemahaman terkait materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Pemilihan strategi yang baik dan benar sangat menentukan dalam perkembangan pemahaman peserta didik. Strategi memiliki banyak sekali bentuknya. Guru harus mampu memilih strategi yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Karakter yang berbeda di setiap peserta didik menjadi suatu fokus yang harus diperhatikan. Karena, dengan perbedaan karakter, tentunya strategi yang akan digunakan juga berbeda dengan yang sebelumnya. Perbedaan antar satu dengan yang lainnya haruslah disatukan sehingga akan tercipta pemahaman pendidikan yang tinggi serta cara untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya di Man 02 Blitar.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik adalah suatu komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Karena, pendidik akan mengantarkan atau memberikan pemahaman kepada peserta didik sebagai bekal dimasa yang akan datang.²² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidik memiliki arti orang yang mendidik. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam satuan pendidikan atau dalam bidang pendidikan.. sedangkan dari pengertian yang luas,

²² Munir Yusuf *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo 2018) hal. 83

pendidik memiliki arti semua orang atau siapa saja yang sedang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang atau kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya menuju kesempurnaan.²³

Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting. Bukhari Umar memberikan pengertian pendidik merupakan seorang pengajar yang bertugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam ruang lingkup pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁴ Jika dilihat dari sudut pandang islam, maka guru haruslah mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Apapun yang diajarkan oleh guru maka akan ditirukan oleh para peserta didiknya. Guru juga sangat berperan penting dalam proses perkembangan potensi peserta didik.

c. Meningkatkan kemampuan

Upaya meningkatkan dalam sistem pendidikan sama dengan manajemen pendidikan. Keduanya memiliki persamaan dalam hal sistem atau cara yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan. Konsep dasar dalam upaya peningkatan adalah dengan memperhatikan kepada kualitas dari pendidikan yang dilakukan secara konsisten²⁵. Dalam unsur peningkatan mutu, terdapat tiga aspek, yaitu usaha dalam bekerjasama, dua

²³Hidayat Rahmat, Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019) hal. 86

²⁴Munir Yusuf Pengantar Ilmu Pendidikan (Sulawesi Selatan: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo 2018)hal. 86

²⁵ Diat Latip *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IKAPI 2016) hal.10

orang atau lebih, dan tujuan yang akan dicapai.²⁶ Sehingga upaya dalam meningkatkan sangat erat hubungannya dalam sistem pendidikan karena peserta didik memiliki potensi atau kemampuan yang harus di arahkan dan dikembangkan sebagai bekal di masa depan.

d. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang didasarkan kepada Al-Qur'an yang meliputi cara membaca, menulis, dan ilmu yang berada di Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, baca tulis Al-Qur'an cocok diterapkan dan dikombinasikan dengan mata pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

e. MAN 02 Blitar

Sekolah atau Madrasah yang dimaksud oleh penulis adalah salah satu Madrasah Aliyah di Blitar yang berada di Jl. Pb Sudirman Kota Wlingi. Adapun maksud dari penulisan judul di atas adalah sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman tentang baca tulis Al-Qur'an dengan mengkombinasikan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Penegasan Operasional

Strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 02 Blitar adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana dengan benar cara menulis dan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an setiap individunya. Dengan memberikan pemahaman yang benar, maka peserta didik mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an

²⁶ Mohamad Mustari *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ARSAS PRES 2013) hal.3

dengan benar dan dapat menjadikan pahala dalam setiap ilmu yang disampaikannya. Meskipun dalam ruang lingkup Madrasah, tentunya masih banyak peserta didik yang masih belum sepenuhnya paham dan bisa tentang Baca Tulis Al-Qur'an karena sebelum masuk Madrasah ada juga peserta didik yang berasal dari Sekolah umum sehingga kemampuan Baca Tulis Al-qur'an harus tetap dijalankan agar seluruh siswa MAN 02 Blitar dapat memahami dan mengamalkan ilmu Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi Strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 02 Blitar kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana kegiatan Strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 02 Blitar serta apakah perkembangan dari nilai-nilai tersebut dalam penerapannya pada siswa dari waktu ke waktu.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera.

